

ANALISIS PERBEDAAN PEMBERIAN INTERVENSI PERMAINAN PUZZLE DENGAN MAZE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH

Nailufar Firdaus, Iin Setiawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Indonesia

A B S T R A C T

SUBMISSION TRACK

Received : February 13, 2022
Final Revision: February 28, 2022
Available Online: March 14, 2022

KEYWORDS

Puzzle, maze, motorik halus

CORRESPONDENCE

Email : nay.amity@gmail.com

Kemampuan motorik halus anak mulai berfungsi

dan menggerakkan jarinya ketika menulis dan menggambar. Fase perkembangan setiap anak sama, namun untuk pencapaiannya mempunyai irama yang berbeda-beda (Mubarok, Amini, 2019). Hasil studi pendahuluan dari 10 anak, 1 anak (10%) mengalami perkembangan tidak normal, 6 anak (60%) meragukan, 3 anak (30%) mengalami penyimpangan.

Jenis penelitian *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *two group pre-posttest equivalent without control*. Total sampel ada 26 anak, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 anak kelompok permainan puzzle dan 13 anak kelompok bermain Maze. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu inform consent bersedia dari orangtua, anak umur 3-5 tahun sehat dan normal. Uji statistik yang digunakan paired T test dengan $\alpha 0,05$.

Hasil penelitian ada perbedaan perkembangan motorik halus anak pada kelompok puzzle sebelum dan sesudah diberikan permainan, ada perbedaan perkembangan motorik halus anak pada kelompok maze sebelum dan sesudah terapi. Tidak ada perbedaan perkembangan motorik halus anak yang diberikan permainan puzzle dan maze.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak berilah rangsangan berupa permainan yang menyenangkan seperti puzzle dan maze yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak masing-masing.

I. INTRODUCTION

Salah satunya aspek perkembangan anak adalah fisik motorik. Fisik dimaknai sebagai badan, tubuh dan jasmani. Sedangkan untuk motorik dimaknai gerakan (Padila et al., 2019). Perkembangan motorik anak dapat dimaknai sebagai perbedaan bentuk badan yang mempengaruhi keterampilan gerak anak (Madyastuti, 2016). Perkembangan motorik halus anak prasekolah mulai dari penggunaan jarinya saat menulis dan menggambar. Fase perkembangan setiap anak sama, namun mempunyai irama yang berbeda-beda (Mubarok, Amini, 2019).

Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Timur melakukan pemeriksaan pada 2.634 anak umur 0-6 tahun. Hasil pemeriksaan tumbuh kembang didapatkan meragukan sebanyak 23%, penyimpangan perkembangan sebanyak 30%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari 10 orang anak, 1 anak (10%) mengalami perkembangan tidak normal, 6 anak (60%) meragukan, 3 anak (30%) mengalami penyimpangan. PAUD Anna Husada Madura dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan banyak anak-anak PAUD yang butuh untuk diberikan intervensi, selain itu juga bunda-bunda PAUD kooperatif jika diajak bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan anak-anak.

Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak prasekolah antara lain: faktor penyakit (Penyakit Syaraf pusat), genetik (faktor bawaan), biologis (gizi), faktor lingkungan dan faktor keluarga (ekonomi, Pendidikan). Dampak jika perkembangan motorik halus anak mengalami keterlambatan/penyimpangan dapat menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai dengan umur. Untuk mengatasi masalahpenyimpangan pada anakdiperlukan beberapa stimulasi saat kegiatan bermain anak (Sari et al., 2018). Stimulasi permainan yang bisa digunakan adalah permainan pazzle dan maze. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh intervensi puzzle dan Maze terhadap perkembangan motoric halus anak pra sekolah PAUD AnnaHusada.

II. METHODS

Jenis penelitian *quasi eksperimental*, dengan pendekatan *Non-Equivalent Pre test-post test with control group*. Pada penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Puzzle dan kelompok Maze. Total sampel dalam ada 26 anak. Sehingga dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 anak kelompok permainan pazzle dan 13 anak kelompok bermain Maze, teknik sampling dengan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu inform concent persetujuan orang tua, berusia 3-5 tahun, sehat dan normal.

Data dari 2 kelompok kemudian di olah dan dianalisis. Analisis data secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi. Uji statistik yang digunakan *paired T test* dengan α 0,05

III. RESULT & DISCUSSION

Tabel 1 Uji beda kriteria perkembangan antara sebelum dan sesudahterapi pada kelompok puzzle

Wilcoxon Test	N	%
Negative Ranks	0	0
Positive Ranks	12	92,3
Ties	1	7,69
Total	13	100
Sig. (2-tailed)	0,001	

Berdasarkan tabel 1 terdapat 12 anak (92,3%) pada kelompok terapi puzzle yang hasil pemeriksaan DDST nya mengalami peningkatan positif, dan hanya 1 anak yang tetap kategori perkembangannya setelah diterapi. P value < α (0,001 < 0,05) sehingga yang artinya ada perbedaan kriteria perkembangan anak pada kelompok puzzle sebelum dan sesudah terapi.

Tabel 2 uji beda kriteria perkembangan antara sebelum dan sesudah terapi pada kelompok maze

Wilcoxon Test	N	%
Negative Ranks	0	0
Positive Ranks	13	100
Ties	0	0
Total	13	100

Sig. (2-tailed)	0,000
------------------------	--------------

Berdasarkan tabel 2, seluruh anak pada kelompok terapi maze mengalami peningkatan kriteria perkembangan setelah diberikan terapi. P value < α (0,000 < 0,05) sehingga yang artinya ada perbedaan kriteria perkembangan anak pada kelompok maze sebelum dan sesudah terapi.

Tabel 3 Uji beda kriteria perkembangan antara kelompok puzzle dan maze

	Pretest	Posttest
Mann Whiteny U	78.000	78.000
Z	-0,488	-0,602
Sig. (2-tailed)	0,762	0,762

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa p value > α (0,762 > 0,05) sehingga artinya tidak ada perbedaan perkembangan motorik halus anak yang distimulasi dengan permainan puzzle dan maze. Hal ini menunjukkan bahwa permainan puzzle dan maze merupakan jenis permainan yang homogen sehingga bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak pada aspek motorik halus.

IV. CONCLUSION

- Ada perbedaan perkembangan pada kelompok puzzle sebelum dan sesudah diberikan intervensi
- Ada perbedaan perkembangan pada kelompok maze sebelum dan sesudah diberikan intervensi
- tidak ada perbedaan kriteria perkembangan anak antara kedua kelompok sesudah diberikan terapi

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak berilah rangsangan berupa permainan yang menyenangkan seperti puzzle dan maze yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak masing-masing.

REFERENCES

- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). *Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Syukron, A. M., & Amini, A. (2019). *Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221>
- Sari, P. L., Wahyuni, T. D., & Putri, R. M. (2018). *Pengaruh Senam Otak terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Mawar Tlogomas Malang*. 3(1), 339–347
- Andriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan*. *Journal of Health Sciences*, 10(1).
- Ariny, Asni Haque; Rohita. 2014. *Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Ape) Maze Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Al-Fithroh*. Skripsi. Jurusan PG-PAUD FIP, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Andang ismail, *Education Games*,
(Jogjakarta: Pro U Media, 2011), hal. 199-9

Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu
Media Pengajaran*,
(Yogyakarta: Diva Press
Anggota IKAPI, 2011), hal. 23

Nurwita, S. (2019). *Pemanfaatan
Media Puzzle dalam
Mengembangkan Motorik
Halus Anak di PAUD Aiza
Kabupaten Kepahiang*. Jurnal
Pendidikan Tambusai, 3(4),
803–810

Sirait, Rina Br. 2013. *Perancangan
Aplikasi Game Labirin Dengan
Menggunakan Algoritma
Backtracking*. Jurnal. Jurusan
Teknik Informatika, STMIK
Budidarma. Medan

Ayu, Dyah Sekarwati; Riyanto Edi.
2013. *Permainan Maze Matching
Board Untuk Mengembangkan
Kemampuan Motorik Halus Anak
Tunagrahita*. Skripsi. Jurusan
Pendidikan Luar Biasa UNESA